

REPUBLIC INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

## SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202000964, 9 Januari 2020

### Pencipta

Nama : **Dr. SUYADI, S.Ag, M.A**

Alamat : Ganjuran Permai Gedogan, RT/RW. 007/ -, Kel/Desa Sumbermulyo,  
Kec. Bambanglipuro, Kab. Bantul, D.I.Yogyakarta , BANTUL, Di  
Yogyakarta, 55764

Kewarganegaraan : Indonesia

### Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. SUYADI, S.Ag, M.A**

Alamat : Ganjuran Permai Gedogan, RT/RW. 007/ -, Kel/Desa Sumbermulyo,  
Kec. Bambanglipuro, Kab. Bantul, D.I.Yogyakarta , BANTUL, Di  
Yogyakarta, 55764

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Karya Tulis (Artikel)**

Judul Ciptaan : **PERENCANAAN DAN ASESMEN PERKEMBANGAN PADA ANAK  
USIA DINI**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Maret 2016, di YOGYAKARTA

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000174330

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001

# **PERENCANAAN DAN ASESMEN PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA DINI**

**Suyadi**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta, Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Email: [suyadi@uin-suka.ac.id](mailto:suyadi@uin-suka.ac.id)

## **Abstract**

Assessment is needed to get accurate information about early childhood development and learning. This study aims to describe how the planning and assessment of the event of students of the Raudhotul Athfal (RA) educational institution in the Special Region of Yogyakarta. The method used is observation, interviews, documentation at early childhood education institutions in Yogyakarta Special Region. The results of this study indicate that most PAUD institutions in conducting early childhood development assessments are through observation, children's display portfolios, and narration/diary notes.

Keywords: Assessment, Development, Early Childhood

## **Abstrak**

Untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang perkembangan dan belajar anak usia dini dibutuhkan asesmen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan dan asesmen perkembangan peserta didik lembaga pendidikan Raudhotul Athfal (RA) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi pada lembaga pendidikan anak usia dini di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga PAUD dalam melakukan asesmen perkembangan anak usia dini adalah melalui observasi, portofolio tampilan anak, dan narasi/catatan harian.

Kata kunci: Asesmen, Perkembangan, Anak Usia Dini

## **Latar Belakang Masalah**

Sejak lahir, bayi sudah dapat diakses perkembangannya untuk suatu tujuan tertentu. Biasanya seorang dokter mengakses perkembangannya dengan menggunakan skala Apgar untuk mengetahui kondisi kesehatannya. Seorang spesialis perkembangan anak mengakses perkembangan balita untuk mengetahui kemajuan anak dan menentukan perlu tidaknya mereka mengikuti terapi ketika perkembangannya tidak berjalan normal. Pendidik dan psikolog mengakses perkembangan dan perilaku anak untuk melihat ada tidaknya masalah belajar pada anak, dan sebagainya.

Hal ini berarti bahwa untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang perkembangan dan belajar anak usia dini dibutuhkan kerjasama multidisipliner yang terpadu. Diperlukan pula prinsip-prinsip tertentu dalam pelaksanaannya untuk mendapatkan akurasi. Dengan demikian, berbagai bentuk pengukuran, instrumen dan strategi digunakan oleh berbagai ahli sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Sebagai pendidik atau calon pendidik yang menekuni bidang anak, mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar anak didik adalah mutlak dibutuhkan. Sebagai contoh, kita ingin mengetahui kemampuan anak pra-sekolah dalam bersosialisasi maupun berkomunikasi dengan temannya saat bermain bersama. Dalam mengamati perilaku anak tersebut, kita mungkin melihat ada anak yang berkembang sebagaimana anak-anak pada umumnya, namun ada pula yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari anak yang lain. Kita pun ingin mengetahui apakah stimulasi maupun tugas yang diberikan sudah sesuai atau tidak dengan tahapan perkembangan anak. Sehubungan dengan hal tersebut maka kita memerlukan informasi yang akurat tentang anak, dan hal ini hanya dapat kita peroleh melalui proses asesmen.

Cara asesmen cukup beragam, mulai asesmen informal hingga asesmen formal (seperti tes terstandar). Dalam program anak usia dini, asesmen informal lebih disarankan daripada penggunaan tes standar. Hal ini dilakukan karena pola perkembangan anak masih bersifat sederhana, dan mereka banyak menghabiskan waktu melalui kegiatan bermain bersama orang dewasa atau anak sebayanya. Untuk

dapat memotret dan mendeskripsikan perkembangan anak dengan tepat dibutuhkan suasana yang alami dan tidak memaksa anak. Kumpulan informasi tersebut selanjutnya bisa dijadikan dasar untuk membuat perencanaan dalam memberikan stimulasi yang lebih kompleks, namun tetap sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, asesmen lebih tepat diterapkan untuk anak usia dini daripada evaluasi (Fridani, dkk., 2013: 1.3).

### **Rumusan Masalah**

Dari berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana lembaga pendidikan Raudhotul Athfal (RA) di Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan perencanaan asesmen perkembangan untuk peserta didiknya?
2. Bagaimana lembaga pendidikan Raudhotul Athfal (RA) di Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan proses asesmen perkembangan untuk peserta didiknya?
3. Bagaimana lembaga pendidikan Raudhotul Athfal (RA) di Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan evaluasi keberhasilan program asesmen perkembangan terhadap peserta didiknya?

### **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana perencanaan asesmen perkembangan peserta didik lembaga pendidikan Raudhotul Athfal (RA) di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan bagaimana proses asesmen perkembangan peserta didik lembaga pendidikan Raudhotul Athfal (RA) di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan bagaimana evaluasi keberhasilan program asesmen perkembangan peserta didik lembaga pendidikan Raudhotul Athfal (RA) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti, dosen, dan guru, sebagai bahan untuk mengetahui berbagai aspek perkembangan dan profil anak (usia dini) secara individual yang meliputi

aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional guna menetapkan tujuan dan merencanakan program, serta kurikulum pembelajaran yang tepat sesuai dengan tuntutan kebutuhan perkembangan anak.

2. Untuk lembaga (khususnya Program Studi Pendidikan Guru Raudhotul Athfal (PGRA) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga selaku Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK)) agar mempersiapkan para mahasiswanya sebagai calon pendidik anak usia dini dalam menyusun perencanaan, proses, dan evaluasi keberhasilan program asesmen perkembangan anak berbasis integrasi-interkoneksi.

### **Tinjauan Pustaka**

Setelah melakukan telaah dan analisis terhadap hasil-hasil penelitian tentang pendidikan karakter, tulisan yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan Dwi Prasetyawati DH, dkk. (2013) dengan judul “Pengembangan Model “*Performance Assesment*” untuk Anak Usia Dini. Penelitian ini menggambarkan bahwa desain model *performance assesment* yang sesuai untuk aspek perkembangan kognitif anak usia dini rentang 5-6 tahun yang dilaksanakan pada TK Al-Hidayah Semarang adalah rubrik penilaian dengan menggunakan skala Likert sehingga perkembangan kognitif anak dapat terlihat dengan jelas ([www.library.ikipggrismg.ac.id](http://www.library.ikipggrismg.ac.id), 15/5/2014, 21:06)
2. Penelitian yang dilakukan oleh Utsman (2013) yang berjudul “Pengembangan Instrumen Asesmen Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak”. Penelitiannya ini mendeskripsikan model instrumen asesmen yang digunakan oleh guru untuk mendeteksi pencapaian perkembangan anak usia dini pada Taman Kanak-kanak di Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah dan mengembangkan instrumen asesmen pencapaian perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, dan fisik motorik anak usia dini di TK yang memenuhi kriteria valid, reliabel, dan tepat guna mendeteksi pencapaian

perkembangan anak usia dini di TK. Pendekatan yang dipergunakan sebagai kajian penelitian ini menggunakan model *Research and Development* dari Plomp yang terdiri atas lima fase yaitu: fase investigasi, desain, realisasi, tes, dan implementasi. Model ini digunakan karena setiap fase pengembangan selalu diikuti dengan implementasi sehingga fase implementasi dari model tersebut tidak perlu lagi dilaksanakan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menunjukkan kalau model instrumen asesmen di TK ada tiga macam, yaitu model instrumen asesmen pencapaian perkembangan anak berbasis kompetensi, berbasis perkembangan anak, dan berbasis ujian akhir semester. Instrumen Asesmen Pencapaian Perkembangnan Anak Usia Dini (AP-PAUD) di TK yang dikembangkan menunjukkan bahwa semua konstruksi instrumen asesmen pada dimensi perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan fisik motorik anak usia dini di TK dinyatakan valid, dan reliabel, serta memenuhi kreteria *goodness of fit*, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen yang dikembangkan sesuai atau tepat untuk mendeteksi pencapaian perkembangan kognitif, bahasa, sosial, dan fisik motorik anak usia dini di TK ([www.uny.ac.id](http://www.uny.ac.id), 15/5/2014: 20:37).

Dalam kedua penelitian ini, bahwa asesmen perkembangan sangat penting dilakukan pada anak usia dini, dan salah satu faktor penentu keberhasilannya adalah perencanaan dan pengembangan insrumen asesmennya. Dan hal ini sesuai dengan apa yang akan diteliti dalam penelitian.

## **Landasan Teori**

### **Asesmen Perkembangan**

Penilaian perkembangan anak pada pembelajaran anak usia dini pada dasarnya lebih tepat disebut dengan istilah asesmen perkembangan. Jamaris (2006:164, dalam Yuliani, 2009: 2) menjelaskan bahwa asesmen pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini. Sedangkan Purwanto (1984:3,

dalam Yuliani, 2009: 2) menjelaskan bahwa kegiatan penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh data dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif untuk mengambil keputusan. Selanjutnya dalam makalah ini istilah asesmen akan ditukarpakaikan dengan istilah penilaian atau evaluasi.

### **Asesmen Perkembangan Anak**

Dalam dunia pendidikan asesmen dimaknai sebagai suatu proses yang sistematis tentang pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan pemberian keputusan tentang informasi yang dikumpulkan. Pengertian tersebut memiliki arti bahwa asesmen bukanlah suatu hasil, melainkan suatu proses yang dilakukan secara sistematis. Proses-proses tersebut dimulai dengan mengumpulkan data atau informasi, kemudian menganalisis, menafsirkan, dan memberikan keputusan tentang data atau informasi yang dikumpulkan. Proses yang terdapat dalam asesmen merupakan proses yang berkelanjutan. Kegiatan asesmen bukanlah dilakukan pada akhir kegiatan, tetapi merupakan hal yang cukup penting adalah membuat informasi dari hasil asesmen menjadi lebih bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Pernyataan ini didukung oleh Brondinsky dalam Decker dan Decker (2002: 64, dalam Yuliani, 2009: 2) bahwa pelaporan merupakan aspek penting dari program anak usia dini yang juga melibatkan orangtua agar mereka menjadi lebih bertanggungjawab terhadap perkembangan anaknya. Pelaporan ini dapat berbentuk narasi dan bukan sekedar check list atau angka-angka yang kurang berarti. Sebagai kesimpulan, asesmen perkembangan anak usia dini adalah suatu proses yang sistematis meliputi pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan pemberian keputusan tentang perkembangan anak usia dini. Asesmen perkembangan anak usia dini dilaksanakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perkembangan anak usia dini yang terjadi sebagai akibat adanya kegiatan yang diberikan.

### **Tujuan Asesmen Perkembangan Anak**

Tujuan asesmen perkembangan anak usia dini, antara lain untuk: (1) mendeteksi perkembangan dan arahan dalam melakukan penilaian diagnostik

ketika terindikasi, yang meliputi deteksi tentang status kesehatan anak usia dini, kepekaan indera, bahasa, motorik kasar, motorik halus, dan perkembangan sosial-emosional; (2) mengidentifikasi minat dan kebutuhan anak usia dini, (3) menggambarkan kemajuan perkembangan dan belajar anak usia dini, (4) mengembangkan kurikulum, (5) memperbaiki dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak usia dini, dan (6) mengasesmen program dan lembaga (Akuntabilitas program dan lembaga).

### **Kegunaan Asesmen Perkembangan Anak**

Hasil asesmen perkembangan anak usia dini dapat digunakan *untuk* keperluan administratif, kegiatan pembelajaran, bimbingan dan konseling, serta penelitian. Untuk kegunaan administratif, hasil asesmen perkembangan anak dapat digunakan untuk: (1) laporan perkembangan dari berbagai bidang pengembangan, yaitu kognitif, bahasa, fisik/motorik, sosial dan emosial, perilaku (pembiasaan moral dan sikap beragama, disiplin). Selain itu juga digunakan untuk mengetahui minat, kecakapan khusus; (2) sebagai laporan tertulis pada orangtua tentang perkembangan anak; serta (3) digunakan untuk memberikan laporan secara periodik tentang kemajuan lembaga pada pihak-pihak yang terkait. Untuk Kegunaan Kegiatan Pembelajaran, hasil asesmen perkembangan anak dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran/kegiatan, yakni dalam hal; (1) memberikan data yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran/kegiatan; (2) mengidentifikasi perkembangan anak selama mengikuti pembelajaran/kegiatan. Untuk Kegunaan Diagnostik, hasil asesmen perkembangan anak dapat digunakan sebagai alat diagnostik dalam bimbingan dan konseling dalam menganalisis berbagai permasalahan anak. Untuk Kegunaan Penelitian, hasil asesmen perkembangan anak dapat digunakan untuk bahan penelitian terkait perkembangan. Penelitian ini dilakukan dalam upaya pengembangan potensi secara optimal.

### ***Best Practice***

Asesmen Perkembangan Berbasis Kecerdasan Jamak Gardner (1999: 17-27, dalam Yuliani, 2009: 4) membuat kriteria dasar yang pasti untuk setiap kecerdasan agar dapat membedakan talenta atau bakat secara mudah sehingga dapat



mengukur cakupan yang lebih luas potensi manusia, baik anak-anak maupun orang dewasa. Gardner pada mulanya memaparkan 7 (tujuh) aspek intelegensi yang menunjukkan kompetensi intelektual yang berbeda, kemudian menambahkannya menjadi 8 (delapan) aspek kecerdasan, yang terdiri dari kecerdasan linguistik (*Word Smart*), kecerdasan logika matematika (*Number/ reasoning Smart*), kecerdasan fisik / kinestetik (*Body Smart*), kecerdasan spasial (*Picture Smart*), kecerdasan musikal (*Musical Smart*), kecerdasan intrapersonal (*Self Smart*), kecerdasan interpersonal (*People Smart*), dan kecerdasan naturalis (*Natural Smart*), tetapi dalam penelitian ini ditambahkan menjadi 9 (sembilan), yaitu kecerdasan spiritual.

Kesembilan kecerdasan tersebut di atas dapat saja dimiliki individu, hanya saja dalam taraf yang berbeda. Selain itu, kecerdasan ini juga tidak berdiri sendiri, terkadang bercampur dengan kecerdasan yang lain. Atau dengan perkataan lain dalam keberfungsian satu kecerdasan dapat menjadi medium untuk kecerdasan lainnya. Sebagai contoh untuk menyelesaikan konsep penjumlahan dalam matematika, seorang anak tidak hanya menggunakan kecerdasan logika matematika yang harus berhadapan deretan angka-angka, tetapi lebih mudah baginya ketika ia menyelesaikan soal tersebut dengan kecerdasan linguistiknya dimana soal tersebut diberikan dalam bentuk cerita yang lebih mudah untuk dimengerti olehnya. Selanjutnya Jasmine (2004: 34, dalam Yuliani, 2009: 4) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan kecerdasan jamak sangatlah penting untuk mengutamakan perbedaan individual pada anak didik. Implikasinya teori dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Kecerdasan Jamak mencakup berbagai kemampuan untuk: adalah bahwa pengajar perlu memperhatikan modalitas kecerdasan dengan cara menggunakan berbagai strategi dan pendekatan sehingga anak akan dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

### **Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Pasal 1).

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (Pasal 28).

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, yaitu berusaha mendeskripsikan implementasi perencanaan, proses, dan evaluasi keberhasilan asesmen perkembangan anak di lembaga pendidikan TK/Raudhotul Athfal (RA) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah lembaga pendidikan RA di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan untuk memilih karakteristik responden, penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan dipilih lembaga TK/RA Daerah Istimewa Yogyakarta secara *multi-stage* untuk dijadikan subjek penelitian.

### **Pengumpulan Data**

Pengambilan dan pengumpulan data secara kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara secara mendalam (*in-depth interviews*) dari sumber data primer yaitu lembaga TK/RA di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dipilih yang meliputi kepala sekolah, guru, staff, anak-anak, dan orang tua, konferensi dengan para guru, survey, dan melihat hasil karya anak. Dari sekian kegiatan pengumpulan data ini yang paling dominan adalah observasi. Observasi dilakukan dalam berbagai

situasi, misalnya dalam kegiatan di dalam dan di luar kelas, diskusi/kerja kelompok, tanya jawab, menonton film, inisiatif anak membantu guru/teman, presentasi lisan, spontanitas bereaksi, waktu bebas/istirahat, serta posisi anak saat duduk, makan, membaca, menulis, dan lain-lain. Selain itu data juga diperoleh dari sumber data sekunder yang relevan berupa buku, modul, kurikulum, majalah, surat kabar, selebaran, dokumentasi, dan audio visual. Untuk melengkapi data, peneliti juga menggunakan beberapa data penelitian sebelumnya sebagai sumber data sekunder antara lain, dari buku-buku, informan, atau keterangan dan sebagainya.

### **Teknik Analisis dan Interpretasi Data**

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, sebab dengan analisis data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil studi. Cara analisis data yang dikemukakan adalah mengartikan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dalam penelitian. Oleh karena itu untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan, peneliti menggunakan teknik analisis berdasarkan analisis interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga kegiatan yang saling berinteraksi dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Miles & Huberman, 1984: 21; Creswell, 2010: 268-277; Sugiyono, 2010: 337).

### **Reduksi Data**

Dari pengamatan lapangan dan wawancara ditemukan data yang sedemikian banyak, kompleks, dan campur aduk, maka langkah berikutnya adalah mereduksi data. Dalam reduksi data ini peneliti memilih dan memilah data yang dianggap relevan untuk disajikan.

### **Penyajian Data**

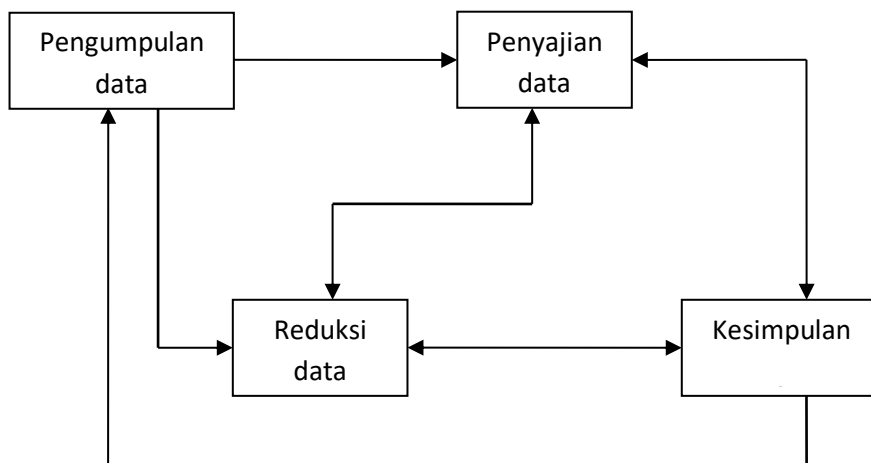
Bentuk penyajian data lebih banyak berupa narasi yaitu pengungkapan secara tertulis. Tujuannya adalah untuk memudahkan mengikuti kronologi alur peristiwa, sehingga dapat terungkap apa yang sebenarnya terjadi di balik peristiwa

tersebut. Teknik penyajian data yang runtut dan sistematis sangat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan tentang implementasi perencanaan, proses, dan evaluasi keberhasilan asesmen perkembangan anak di lembaga pendidikan Raudhotul Athfal (RA) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

### Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan bagian dari penelitian sebagai konfigurasi yang utuh. Pada saat peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus melaksanakan pencatatan dan perekaman atas jawaban responden, informasi yang diperoleh tersebut dicek dan diricek baik dari sumber yang berbeda maupun dengan menggunakan teknik yang berbeda atau proses triangulasi. Setelah data dicek dan diperdalam serta diuji kebenarannya, maka selanjutnya dicari maknanya berdasarkan kajian teoritis yang digunakan dengan cara pemilihan, pemilahan, dan penganalisisan data.

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat digambarkan proses analisis datanya sebagai berikut:



Gambar 1. Proses analisis data (*interactive model Miles & Huberman*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian terhadap 55 lembaga TK/PAUD di Daerah Istimewa Yogyakarta dan 1 di Klaten dengan sebaran 38 di kabupaten Bantul, 2 di Kulon Progo, 6 di Sleman, 8 di Yogyakarta, dan 1 di Klaten. Dari survei terhadap guru di lembaga tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Data asesmen perkembangan anak usia dini

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	1	1	2	3	4	5	6
1	TK ABA MARDIPUTRA	BANTUL	A	H	C	A	E	E	J
2	TK ABA BELAN MULYODADI	BANTUL	D	H	C	A	C	E	E
3	TK ABA BOGORAN	BANTUL	E	H	H	A	C	E	E
4	TK/KB KUNCUP MELATI	BANTUL	A	H	C	A	C	E	E
5	KB AISIYAH PERMATA HATI	BANTUL	H	E	C	A	A	E	E
6	TK ARENA PUTRA	BANTUL	A	E	C	A	A	E	E
7	TK MASYITOH KETANDAN	BANTUL	A	E	E	H	A	E	E
8	TK ABA BINA PUTRA	BANTUL	A	D	C	A	C	C	E
9	KB AISIYAH MUTIARA HATI	BANTUL	A	H	C	E	C	C	E
10	TK INDRIYASANA	BANTUL	A	D	C	A	C	E	E
11	RA IT MUADZ BIN JABAL	BANTUL	A	H	A	E	C	J	E
12	RA INSAN MULIA	BANTUL	A	D	C	C	E	A	K
13	TK MASYITOH KRETEK	BANTUL	A	E	A	H	A	C	E
14	RA MUSLIMAT KARANGANOM	BANTUL	A	C	A	E	A	A	E
15	TK ABA BLAWONG	BANTUL	A	H	E	J	A	A	E
16	TK ABA II IMOGIRI	BANTUL	A	E	C	C	E	A	K
17	TK PERTIWI 28 POTORONO	BANTUL	A	H	A	J	C	A	E
18	TK ABA V IMOGIRI	BANTUL	E	H	A	H	A	D	E
19	TK PERTIWI 21	BANTUL	A	H	A	C	C	C	E
20	TK PAMARDISIWI	BANTUL	A	E	C	H	H	D	D
21	TK KUNCUP MELATI III PANDAK	BANTUL	A	H	A	H	A	C	D
22	TK KUNCUP MELATI III PARANGTRITIS	BANTUL	A	H	A	H	A	D	E
23	RA MASYITOH TLENGGONGA	BANTUL	A	E	H	C	C	D	E
24	RA MASYITOH KARANGANOM	BANTUL	A	H	A	H	A	A	E
25	TK PERTIWI 38	BANTUL	D	H	A	H	A	A	E
26	TK PKK 3 SRIHARJO	BANTUL	D	H	A	H	A	A	E
27	TK PERTIWI 46 KRETEK	BANTUL	A	D	A	H	A	A	E
28	TK NEGERI PEMBINA BANTUL	BANTUL	A	H	A	A	A	D	E

29	KB AISIYIAH GUNTURGENI	BANTUL	A	H	A	H	A	A	E
30	TK PKK MARSUDI SIWI	BANTUL	D	H	K	K	A	E	E
31	KB AL AMIN PAJANGAN	BANTUL	D	E	A	C	A	A	E
32	TK ABA AL Wafa	BANTUL	A	H	A	A	E	A	H
33	TK PERTIWI 7	BANTUL	A	C	A	H	A	D	E
34	TK ABA GODEGAN	BANTUL	A	D	C	H	A	A	C
35	TK LKMD PANCASAKTI	BANTUL	D	E	A	H	A	A	E
36	KB-TPA KASIH BUNDA	BANTUL	C	E	A	C	A	A	E
37	TK NURUL HUDA	BANTUL	A	H	A	H	A	A	E
38	TK KANISIUS KANUTAN	BANTUL	A	E	C	H	E	E	E
39	KB-TKIT AL MUHSIN	KLATEN	A	H	A	H	A	A	C
40	TK NEGERI PEMBINA GALUR	KULON PROGO	A	C	A	H	E	A	E
41	KB KHASANAH GROUP	KULON PROGO	C	E	A	C	A	D	E
42	TK PKK SIDOAGUNG	SLEMAN	C	H	A	C	A	A	E
43	TK ABA KEMIRIKEBO	SLEMAN	C	E	A	C	A	A	E
44	TK AMONG SIWI	SLEMAN	A	H	C	J	A	A	E
45	KB AISIYIAH TEGALTIRTO	SLEMAN	A	D	A	A	A	A	E
46	KB AISIYIAH PERMATA HATI BERBAH	SLEMAN	D	E	C	A	E	A	E
47	KB BINA POTENSIA	SLEMAN	A	A	C	H	K	G	E
48	PAUD AISIYIAH NUR'AINI	YOGYAKARTA	A	E	A	H	E	A	E
49	TK ABA MARDIPUTRA YOGYAKARTA	YOGYAKARTA	H	A	A	C	E	D	E
50	TK BOPKRI GINDOLAYU	YOGYAKARTA	A	D	H	H	A	E	D
51	TK BUDI MULIA 2 TERBAN	YOGYAKARTA	C	D	C	H	A	D	E
52	KB-TK MATER DEI	YOGYAKARTA	A	C	A	A	A	A	E
53	TK MEKARSARI PRWIRIDIRJAN	YOGYAKARTA	A	D	H	H	E	A	E
54	TK MARSUDI RINI	YOGYAKARTA	D	E	C	H	E	A	E
55	TK ABA NURUSYSYUBBAN	YOGYAKARTA	A	H	A	H	A	A	E

Keterangan:

- |                                    |                                   |
|------------------------------------|-----------------------------------|
| A. Observasi                       | G. <i>Rating scales</i>           |
| B. <i>Teacher-designed measure</i> | H. Portofolio tampilan anak       |
| C. Checklist Perkembangan          | I. Asesmen berbasis teknologi     |
| D. Catatan Anekdote                | J. Catatan frekuensi dan waktu    |
| E. Narasi/Catatan harian           | K. Daftar periksa pengamatan guru |
| F. <i>Rubric</i>                   | L. Asesmen <i>decoding</i>        |

Dari data tersebut diperoleh data bahwa mayoritas guru PAUD/TK dalam: (1) melakukan asesmen informal perkembangan anak usia secara umum dengan menggunakan metode observasi dan portofolio tampilan anak, (2) mengakses perkembangan fisik/motorik pada anak usia dini menggunakan metode observasi, (3) mengakses perkembangan kognitif pada anak usia dini menggunakan metode portofolio tampilan anak, (4) mengakses perkembangan bahasa pada anak usia dini menggunakan metode observasi, (5) mengakses perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini menggunakan metode observasi, dan (6) pelaporan akhir perkembangan anak usia dini menggunakan metode narasi/catatan harian.

## **Pembahasan**

### **Asesmen perkembangan anak usia dini melalui observasi**

Penggunaan metode observasi dan portofolio tampilan anak dalam melakukan asesmen informal perkembangan pada anak usia dini dilakukan karena sifatnya yang sederhana, mudah dilaksanakan, namun mampu memberikan gambaran umum perkembangan pada diri anak. Dari informasi yang didapatkan guru melakukan tindakan *reflecting* (memberikan makna) untuk kemudian dilakukan tindak lanjut (*follow up*). Kegiatan observasi biasanya dilakukan melalui kegiatan di dalam dan di luar kelas, diskusi/kerja kelompok, tanya jawab, menonton film, inisiatif anak membantu teman/guru, presentasi lisan, spontanitas berinteraksi, waktu bebas, dan posisi anak saat duduk, membaca, menulis, dan lain-lain.

### **Asesmen perkembangan anak usia dini melalui portofolio tampilan anak**

Asesmen portofolio tampilan anak merupakan hasil kerja anak dari waktu ke waktu dan laporan singkat tentang aspek perkembangannya serta pameran hasil karya terbaik anak. Hasil terbaik ini dapat berupa foto, hasil melukis, rekaman video kegiatan, dokumentasi dengan orang tua berupa lembar penghubung, kuesioner, data kesehatan, anecdotal record, checklist perkembangan, dan lain-lain.

## **Asesmen perkembangan anak usia dini melalui narasi/catatan harian**

Pencatatan laporan perkembangan anak dapat diperoleh secara holistik dari kejadian harian sehingga semua data anak dapat terekam secara otentik. Apakah tugas perkembangan anak sudah tercapai, apa saja masalah yang dihadapi anak, apa saja rekomendasi yang diberikan, apa saja perubahan yang terjadi, semuanya dapat dilaporkan melalui pencatatan narasi.

## **Simpulan**

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa dalam prakteknya guru sudah mampu melakukan praktik asesmen pada anak sesuai tahap perkembangannya. Dari data yang diperoleh secara administratif setiap guru sudah mampu mengumpulkan informasi tumbuh kembang anak dalam bentuk catatan observasi, portofolio, dan narasi kegiatan. Namun mereka juga menyadari bahwa tidak semua data tentang anak bersifat otentik, terkadang dilakukan penambahan-penambahan yang belum tentu ada pada diri anak. Hal ini dilakukan karena tuntutan administratif yang terlalu banyak sehingga sebagian guru melakukannya hanya untuk memenuhi kewajiban.

## **Daftar Pustaka:**

- Dwi Prasetyawati DH. 2013. *Pengembangan Model "Performance Assesment" untuk Anak Usia Dini*. <http://www.library.ikipggrismg.ac.id>, 15/5/2014, 21:06
- Hurlock, E. 2010. *Psikologi Perkembangan terj.* Jakarta: Erlangga.
- Lara Fridani, Sri Wulan, Sri Indah Pujiastuti. 2013. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Banten: Univesitas Terbuka.
- Miles, B. M., & Huberman, A. M., 1984. *Qualitative Data Analysis*. London New Delhi: Sage Publications.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utsman. 2013. *Pengembangan Instrumen Asesmen Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*. <Http://www.uny.ac.id>, 15/5/2014: 20:37.
- Yuliani NS. 2013. *Asesmen Perkembangan Anak Berbasis Kecerdasan Jamak*. Makalah Semiloka PAUD yang diselenggarakan oleh Direktorat PAUD, di Bandung bulan Maret 2009.